

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Pembibitan Tanaman

1. Pengertian Usaha Pembibitan Tanaman

Bertani adalah suatu kegiatan manusia yang mengelola tanah untuk memperoleh hasil dari tumbuh-tumbuhan atau hewan dengan tidak mengurangi potensi tanah untuk memberikan hasil di masa yang akan datang.¹ Sedangkan ilmu pertanian merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang tinggi pada saat tertentu. Petani dianggap efektif ketika mereka dapat mendistribusikan sumber daya mereka seefisien mungkin, dan efisien ketika penggunaan sumber daya tersebut menghasilkan produksi yang melebihi pendapatan.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembibitan berasal dari kata bibit yang memiliki padanan semai, benih yang bermakna sesuatu yang akan dikembangkan, ditanam, dan sebagainya. Secara bahasa pembibitan adalah penyemaian dan pengembangan bibit untuk ditanam atau ditanam.³ Istilah pembibitan merupakan kegiatan memperbanyak tanaman dengan memilih kualitas benih yang baik untuk dijadikan bibit.

¹ Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 205.

² Ridha Maulana, "Kontribusi Usaha Tani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar)". *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1, Februari 2017, 1076.

³KBBI VI Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembibitan> (diakses pada 19 Maret 2025 pukul 15.25)

Pembibitan tanaman adalah suatu kawasan yang diatur dan direncanakan di mana bibit tanaman berkembang dalam kondisi ideal hingga siap ditanam.⁴ Kualitas bibit tanaman menjadi salah satu kriteria yang mempengaruhi keberhasilan penanaman. Benih yang berkualitas tinggi dapat dilihat dari kemampuannya beradaptasi pada kondisi yang berbeda-beda, terutama bila ditanam langsung di lapangan. Untuk menghasilkan bibit tanaman yang bermutu, harus dikuasai cara-cara pembibitan yang baik, mulai dari membangun sarana dan prasarana pembibitan, pengadaan bibit, penyiapan media tanam, perawatan bibit, penaburan, perawatan tanaman, dan terakhir pemilihan bibit untuk ditanam.

Bibit tanaman atau *seedling* adalah hasil dari benih atau biji suatu tumbuhan yang telah mengalami masa penyemaian, sudah berdaun dan memiliki batang, serta sudah bisa ditanam pada media yang lebih besar seperti lahan ataupun pot besar. Artinya sudah bukan dalam bentuk biji atau benih lagi. Pembibitan tanaman dapat dilakukan dengan dua cara yaitu generatif (dari biji) atau vegetatif.⁵

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Usaha Pembibitan Tanaman

Pertanian biasanya sangat terikat dengan unsur-unsur produksi yang tersedia. Menurut Soekartawi, keberadaan infrastruktur produksi atau variabel produksi tidak berarti petani bisa mencapai *output* yang tinggi. Namun bagaimana petani dapat menjalankan tugasnya sekaligus

⁴ James Roshetko, dkk, *Buku Acuan Pembibitan Pohon Opsi Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan* (Bogor: World Agroforestry Center, 2015), 1.

⁵ Ujang Asep Irawan, dkk, *Manual pembuatan Persemaian dan Pembibitan Tanaman Hutan* (Bogor: Operasi Wallacea Terpadu, 2020), 16.

mendistribusikan unsur-unsur produksi yang tersedia secara ekonomis dan efektif adalah bergantung pada variabel produksi usaha tani, meliputi:

a. Lahan

Lahan meliputi tanah, air, dan apa yang terkandung di dalamnya merupakan komponen penting dalam operasional atau faktor produksi. Pentingnya lahan sebagai salah satu komponen produksi berkaitan dengan kepemilikan dan penggunaannya sebagai lokasi proses produksi. Petani akan berpartisipasi secara lebih efektif jika mereka mengetahui kondisi lahan yang akan digunakan. Status tanah ada empat macam, yaitu tanah milik sendiri, tanah sewa, tanah sakap, dan tanah gadai.⁶

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sub sistem usaha tani. Industri pertanian akan berhenti berfungsi jika aspek pekerjaan ini tidak ada. Kemampuan kerja yang direpresentasikan dalam produktivitas menentukan besarnya partisipasi tenaga kerja dalam hasil usaha pertanian. Tingkat produksi dikendalikan oleh kapasitas kerja. Pekerjaan bertani digolongkan menjadi tenaga manusia, tenaga hewan, dan tenaga mesin. Pengolahan lahan, penanaman, pembibitan, pemeliharaan, pemanenan, pengangkutan pangan, dan penjualan hasil merupakan semua kegiatan yang memerlukan usaha manusia dalam bertani.

⁶ Moh. Saeri, *Usahatani dan Analisisnya* (Malang: Unidha Press. 2018), 8-11.

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dibagi menjadi berikut:

- 1) Tenaga kerja yang terdidik
- 2) Tenaga kerja yang memiliki *skill*
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak memiliki keahlian.

Ada berbagai sistem pengupahan yang diterapkan pada tenaga kerja manusia dalam operasi pertanian, antara lain:

- 1) Sistem upah harian tidak tetap
- 2) Sistem upah harian tetap
- 3) Sistem upah borongan
- 4) Sistem upah kontrak⁷

c. Modal

Modal dari sudut pandang ekonomi adalah salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan seseorang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya. Ukuran modal di dalam usaha tani tergantung pada beberapa hal termasuk skala usaha, macam komoditas atau bahan baku, dan ketersediaan kredit.

d. Manajemen

Manajemen adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memantau unsur-unsur produksi guna mencapai keluaran yang diinginkan. Menurut Suratiyah, banyak aspek yang perlu dicermati dalam pengelolaan usaha pembibitan, antara lain pengelolaan, pelaksanaan, kewaspadaan,

⁷ Moh.Saeri, *Usahatani dan Analisisnya* (Malang: Unidha Press. 2018), 12-16.

bahaya usaha, dan fasilitas pendukung. Terdapat aspek kompetensi tambahan dalam variabel manajemen yang menentukan bakat dan kapasitas wirausaha untuk mengembangkan berbagai operasi perusahaan secara mandiri.⁸

3. Tantangan yang Dihadapi Oleh Usaha Pembibitan Tanaman

Perkembangan usaha tani tidak lepas dari berbagai tantangan, tantangan dapat diartikan sebagai hal yang perlu ditanggulangi. Perkembangan sektor usaha tani menghadapi berbagai tantangan seperti:

- a. Kualitas bibit yang buruk
- b. Ketersediaan bibit, pupuk dan pestisida
- c. Hama dan penyakit
- d. Varietas yang diproduksi
- e. Pertanian dipandang sebelah mata sehingga rendahnya minat generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian
- f. Ketidakpastian iklim
- g. Rendahnya kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi digital menyebabkan pertanian di wilayah pedesaan menjadi semakin terhambatnya kemajuannya. Pemanfaatan media internet sudah banyak terbukti dapat membantu petani dalam mengoptimalkan produksi pertanian.⁹

⁸ Moh. Saeri, *Usahatani dan Analisisnya* (Malang: Unidha Press, 2018), 16.

⁹ Omirais Lawolo dkk, "Analisis Potensi, Tantangan, dan Strategi Pengembangan Pertanian Di Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2022), 42.

4. Usaha pembibitan Tanaman Alpukat

Tanaman Alpukat berasal dari dataran rendah/tinggi Amerika Tengah dan diperkirakan masuk ke Indonesia pada abad ke-18. Secara resmi antara tahun 1920-1930 Indonesia telah mengintroduksi 20 varietas alpukat dari Amerika Tengah dan Amerika Serikat untuk memperoleh varietas-varietas unggul guna meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat khususnya di daerah dataran tinggi. Alpukat memiliki nama ilmiah *persea americana mill*, termasuk dalam famili *lauraceae* merupakan buah komersial dengan bermacam bentuk.¹⁰

Pohon alpukat rata-rata menghasilkan sekitar 500 buah per tahun. Syarat tumbuh Tanaman Alpukat perlu dipahami supaya usaha yang dilakukan membuahkan hasil yang baik. Berikut merupakan syarat tumbuh bagi Tanaman Alpukat.

- a. Keadaan iklim, memiliki peranan penting bagi pertumbuhan Tanaman Alpukat. Toleransi Tanaman Alpukat terhadap cahaya matahari dibutuhkan setidaknya 40%-80% tergantung pada lokasi tanaman di dataran rendah maupun tinggi. Suhu optimal untuk pertumbuhan alpukat berkisar antara 12,8-28,3 derajat C. Mengingat Tanaman Alpukat dapat tumbuh di dataran rendah hingga tinggi, Tanaman Alpukat dapat mentoleransi suhu udara antara 15-30 derajat C. Curah hujan yang dibutuhkan oleh Tanaman Alpukat minimal antara 750-1.000 mm dalam satu tahun. Tanaman Alpukat masih dapat tumbuh

¹⁰ Bagas Hermanto, *Meraup Untung Dari Budidaya Alpukat*, (Yogyakarta: Istana Media. 2015), 2-9

meskipun curah hujan kurang dari kebutuhan minimal (2-6 bulan kering) dengan syarat kedalaman air tanah maksimal 2m. Kondisi angin sendiri juga dapat mempengaruhi pertumbuhan Tanaman Alpukat, pasalnya kecepatan angina 62,4-73,6 Km/jam dapat menyebabkan ranting patah dan mengganggu perkembangan bunga.

- b. Keadaan tanah, Tanaman Alpukat dapat tumbuh diberbagai jenis tanah dengan catatan tanah tersebut tidak kedap air dengan drainase normal. Air yang dangkal di atas 50 cm atau lahan-lahan yang kedap air tidak disukai oleh Tanaman Alpukat. Air tanah yang baik bagi Tanaman Alpukat harus lebih dalam dari 90 cm.¹¹
- c. Ketinggian tempat, pada umumnya Tanaman Alpukat dapat tumbuh di dataran rendah sampai tinggi, yakni 5-1500 mdpl. Namun Tanaman Alpukat akan lebih optimal tumbuh pada ketinggian 200-1000 mdpl.
- d. Pola penanaman dan pembibitan Tanaman Alpukat, persyaratan biji yang baik merupakan biji yang sudah cukup tua serta disarankan lebih dari satu jenis supaya dapat memungkinkan terjadinya persarian silang. Bibit alpukat dapat diperoleh melalui dua cara, yakni generatif (melalui biji) dan vegetatif (penyambungan pucuk/enten dan penyambungan mata/okulasi).¹²

Potensi yang besar dimiliki oleh Tanaman Alpukat sebagai komoditas unggulan. Usaha budidaya alpukat memiliki prospek yang mendukung, diantaranya kebutuhan pasar yang terus meningkat, harga yang stabil, dan

¹¹ Roely Ardiansyah, *Alpukat*, (Surabaya: PT JePee Press Media Utama. 2015), 25-29

¹² Bagas Hermanto, *Meraup Untung Dari Budidaya Alpukat*, (Yogyakarta: Istana Media. 2015), 54-55

permintaan ekspor yang cukup tinggi. Selain itu, alpukat juga memiliki siklus hidup yang lebih lama dibandingkan dengan beberapa jenis pangan lainnya, sehingga memberikan potensi pendapatan jangka panjang bagi para petani.¹³ Pendapatan yang diharapkan adalah dalam bentuk finansial, semakin tinggi pendapatan para petani, maka kesejahteraan juga semakin meningkat. Keberhasilan sebuah usaha dapat dilihat berdasarkan peningkatan laba usaha, peningkatan volume penjualan, meningkatnya jumlah pelanggan, serta faktor-faktor lainnya.

B. Pendapatan Rumah Tangga

1. Pengertian Pendapatan Rumah Tangga

Tujuan orang bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan, sering kali dipengaruhi oleh jam kerja. Pendapatan meliputi penerimaan dari pihak lain dan hasil sendiri. Pendapatan rumah tangga diperoleh seluruh anggota keluarga yang bekerja, dan pendapatan merupakan bagian dari faktor produksi.¹⁴

Sadono Sukirno membagi pendapatan menjadi pendapatan pribadi dan pendapatan yang dapat dibelanjakan, di mana pendapatan yang dapat dibelanjakan digunakan untuk konsumsi atau kebutuhan lainnya. Sementara itu, Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan rumah tangga sebagai pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan, baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga

¹³ D. Septiadi, D.P. Sudjatmiko, "Analisis Prospek Budidaya Alpukat di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Agrisistem*, Vol. 19, No. 1 (Juni 2023), 34-39

¹⁴ Ridwan, *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama* (Pasamba: CV. Azka Pustaka, 2021), 13.

maupun pendapatan anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat diperoleh dari pembayaran komponen produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan sebagainya), balas jasa modal (bunga, bagi hasil, dan sebagainya), serta pendapatan yang diperoleh dari pemberian pihak ketiga (transfer).¹⁵

2. Macam-macam Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan dalam rumah tangga menunjukkan jumlah yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan/penghasilan terdiri dari upah, penerimaan tenaga kerja, pendapatan dan kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden serta pembiayaan transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Menurut Sunuharjo terdapat 3 kategori jenis pendapatan, digolongkan menjadi :

- a. Pendapatan berupa uang, merupakan semua penghasilan yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi
- b. Pendapatan berupa barang, merupakan semua penghasilan yang sifatnya reguler dan diterimakan dalam bentuk barang
- c. Pendapatan diluar uang dan barang adalah segala pendapatan yang bersifat redistributive dan biasanya menyebabkan perubahan dalam keuangan rumah tangga.¹⁶

¹⁵ Badan Pusat Statistik, "Istilah Pendapatan Rumah Tangga", *bps.go.id*, <https://www.bps.go.id/istilah.html> (diakses pada 9 September 2024 pukul 00.39 wib).

¹⁶ Ridwan, *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama* (Pasamba: CV. Azka Pustaka, 2021), 14.

Berdasarkan kategori jenis penghasilan dalam keluarga di atas, proses perolehannya juga juga dibagi menjadi 3 bagian, menurut Sumardi pembagiannya adalah sebagai berikut:

- a. Penghasilan pokok, yakni penghasilan yang diharapkan diperoleh tiap bulan atau penghasilan yang didapat dari pekerjaan utama bersifat rutin.
- b. Penghasilan sampingan, yakni penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, tidak semua orang memiliki penghasilan sampingan.
- c. Penghasilan lain-lain, yakni penghasilan yang berasal dari pemberian pihak lain baik berupa uang maupun barang, penghasilan bukan dari usaha.¹⁷

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan merupakan hal yang penting dalam rumah tangga karena dengan adanya pendapatan seseorang, maka akan dapat memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Pada dasarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun sebuah usaha dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, modal kerja, jam kerja, jumlah tenaga kerja, tanggungan dalam keluarga, dan berbagai faktor lainnya. Masyarakat cenderung akan selalu mencari tingkat pendapatan tinggi guna memenuhi kebutuhan hidup, namun juga dibatasi

¹⁷ Aurora Elise Putriku, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penghasilan Orangtua, dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Stambul 2014 Universitas HKBP Nomensen" *Jurnal Niagawan*, Vol. 7, No. 1 (Maret 2018), 50-58.

oleh beberapa faktor tersebut.¹⁸ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya kesempatan kerja yang lebih banyak menyebabkan peningkatan pendapatan dari hasil pekerjaan tersebut.
- b. Keterampilan dan keahlian yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan.
- c. Motivasi dan dorongan secara signifikan berdampak pada pendapatan dengan dorongan yang lebih besar akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.
- d. Keuletan adalah kekuatan dahsyat yang melibatkan ketekunan dan keberanian dalam menghadapi tantangan, menggunakan kegagalan sebagai alat untuk maju menuju kesuksesan.
- e. Penggunaan modal secara signifikan mempengaruhi ukuran bisnis, menawarkan peluang pendapatan. Modal meliputi tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan barang produktif lainnya untuk kegiatan operasional.¹⁹

4. Konsep Pendapatan dalam Islam

Sebuah Pendekatan ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Salah satu aspek penting dalam ekonomi islam adalah pendekatan terhadap pendapatan masyarakat yang bertujuan untuk

¹⁸ Ridwan, *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama* (Pasamba: CV. Azka Pustaka, 2021), 16.

¹⁹ Zulkarnaini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Air Masak Isi Ulang Depot Arsyila Gampa Aceh Barat" *Jurnal Manajemen Sains And Bussines Review*, Vol. 1, No. 3 (September 2023), 64.

menciptakan distribusi pendapatan yang adil dan berkelanjutan.²⁰ Penghasilan yang halal dapat mendatangkan keridhaan Allah, Kekayaan yang diperoleh dari pencurian, korupsi, bahkan transaksi yang melanggar hukum telah mengakibatkan malapetaka global bahkan pembalasan di akhirat. Sesungguhnya kekayaan yang halal memberikan pahala di dunia dan keamanan di akhirat. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ لِيَاءَهُ
تَعْبُدُونَ

Artinya : Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.²¹

Menurut kutipan ayat di atas, Allah memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya dalam mencari makanan berdasarkan dua persyaratan penting. Syarat pertama adalah halal sesuai dengan ketetapan Allah SWT. Syarat yang kedua adalah *thayyib* (sehat dan bergizi), artinya tidak merugikan badan dan pikiran. Dalam kehidupan keluarga Islam, cita-cita Islam sangat digalakkan. Oleh karena itu, penting untuk dipahami bahwa proses kegiatan ekonomi harus didasarkan pada legalitas halal dan haram. Produktivitas (tenaga kerja), hak berpikir, konsumsi, perdagangan, dan investasi adalah contohnya. Oleh karena itu, umat Islam harus memberikan perhatian khusus pada komponen hukum pembagian kekayaan ini. Tata cara pembagian harta dalam Islam juga bergantung pada peraturan

²⁰ Azhardsyah Ibrahim, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2021), 52.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Fadhilah*, (Bandung: Sygma. 2012), 280.

perundang-undangan.